

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Siswa yang belajar di lembaga pendidikan memerlukan berbagai persiapan salah satunya faktor keberhasilan siswa. Untuk mencapai keberhasilan yang baik maka siswa dituntut untuk banyak belajar guna menyelesaikan tugas dan juga menghadapi ujian, baik ujian sekolah atau ujian akhir, supaya tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan tugas dan menghadapi ujian (Candrawati, 2010). Menurut Chalim remaja dan anak-anak tidak terlepas dari internet. Kebiasaan dalam menggunakan internet guna untuk pendidikan sangat penting dalam menunjang pembelajaran (Chalim & Anwas, 2018).

Dalam proses pembelajaran siswa memerlukan sumber-sumber referensi, baik dari buku atau internet untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sumber referensi mempunyai peranan yang penting sekali dalam proses pembelajaran, karena sumber referensi merupakan sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Arun , Aminuyati, 2019). Tidak semuanya sumber referensi yang tersedia di internet saat ini terpercaya, banyak sekali sumber informasi yang tidak jelas asal usulnya. Misalnya Brainly, situs web tersebut tidak memberikan informasi yang cukup tentang sumbernya, seperti nama penulis, penerbit. Hal tersebut yang

menjadikan sumber referensi yang ada di internet tidak semuanya bisa dijadikan sumber referensi.

Di era teknologi saat ini banyak siswa yang asal mengambil informasi tanpa menganalisis terlebih dahulu informasi yang mereka dapatkan (Reza & Nora, 2022). Salah satunya penggunaan teknologi yang dilakukan oleh siswa untuk mempercepat menyelesaikan tugas yaitu dengan cara plagiasi. Cara cepat dengan melakukan plagiasi atau menjiplak karya orang lain merupakan hal yang tidak baik (Ericho, 2021). Maka dari itu siswa harus memiliki kecakapan literasi informasi agar dapat menggunakan informasi dengan tepat serta kegiatan pembelajaran siswa akan lebih efektif.

Siswa harus memiliki skil dalam berliterasi informasi. Di dunia pendidikan literasi informasi merupakan sebuah skil yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan literasi informasi di katakan sebagai salah satu pemecah masalah terhadap kesulitan belajar peserta didik. Tugas dari seorang pendidik yaitu mengarahkan siswa untuk memanfaatkan hal yang positif, misalnya untuk pendidikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan (Chalim & Anwas, 2018).

Literasi informasi merupakan sebuah kecakapan yang perlu dimiliki oleh seseorang di era digital saat ini. Bagi seorang siswa sudah menjadi kewajiban untuk memperoleh skil tersebut, dikarenakan teknologi

digital tidak bisa dihindari bahkan sudah menjadi unsur penting dalam menentukan hasil pekerjaan. Literasi informasi juga diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk konten, hal tersebut sangat penting dimiliki setiap siswa agar tidak terbawa arus informasi hoax yang menyebar di media sosial dan digital (Burhanuddin & Makmur, 2022).

Literasi informasi tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh Bundy, literasi informasi merupakan bagian dari sebuah pembelajaran mandiri dan pembelajaran sepanjang hayat (*life long learnig*). Pendidikan yang merupakan sebuah proses seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jadi siswa dapat memaknai belajar, tidak semata-mata kewajiban tetapi sebagai pengalaman dalam belajar (Ema Efiyati Latifah, 2016).

Dalam proses pembelajaran siswa di sarankan untuk mandiri ketika pembelajaran, untuk itu literasi informasi sangat penting bagi siswa. Kecakapan literasi informasi yang dimiliki oleh siswa akan membantu dalam proses belajar. Menurut *Chartered Intitute of Library and Information Profesionals (CILIP, 2012)* menjelaskan beberapa cakupan tentang kecakapan atau keterampilan seseorang dalam berliterasi informasi yaitu seseorang harus paham terhadap kebutuhan informasi, sumber informasi yang tersedia, cara memperolehnya, mengevaluasi dan

mengolah informasi dan dapat menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara tanggung jawab. Mampunya siswa dalam belajar mandiri dengan berbagai sumber informasi dapat menjadikan pegangan siswa untuk berfikir kritis di era teknologi informasi saat ini (Ema Efiyati Latifah, 2016).

Literasi informasi digunakan untuk melatih siswa dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan dalam proses pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Siswa merupakan salah satu pengguna yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan informasi dalam kegiatan dan proses belajar yang mereka jalani. Sehingga setiap siswa yang menggunakan informasi harus memiliki kecakapan literasi informasi. Kecakapan literasi informasi yang dimiliki siswa akan membantu dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik (Prasetyawan, 2021).

Kecakapan dalam memilih informasi relevan perlu adanya suatu tindakan dalam mengevaluasi, mencari dan menggunakan informasi yang akan dibutuhkan secara efektif dan efisien. Konsep literasi informasi diperkenalkan oleh presiden *Information Industry Association* yang bernama Paul Zurkowski yang di ajukan kepada *U. S National Commission on Libraries and Information Science (NCLIS)* Di Amerika Serikat (Septiyantono, 2014), Zurkowski menjelaskan seorang yang memiliki kecakapan khusus yang akan di gunakan untuk mencari sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas maka seseorang akan dikatakan orang yang melek infomasi.

Menurut Endang ada lima manfaat dalam berliterasi informasi yaitu: 1) membantu mengambil keputusan. Literasi informasi sangat penting sekali dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. 2) membentuk manusia pembelajaran. Siswa terampil dalam literasi informasi dapat memudahkan dalam memperoleh informasi yang relevan. Dengan mencari, menemukan, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dengan baik maka masih ada kesempatan siswa untuk menjadikan seorang pelajar yang mandiri. 3) menciptakan pengetahuan baru. Dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan menjadikan siswa lebih kreatif dalam menciptakan pengetahuan baru dari informasi yang diduplikatnya dengan mengembangkan informasi tersebut. 4) mengurangi angka kemiskinan. Artinya dengan meningkatkan literasi informasi masyarakat melalui membaca dan menulis dapat mengurangi angka kebutaaksaraan dalam informasi. 5) meningkatkan sesuatu yang lebih berdaya guna. Hal tersebut perlu diperhatikan kembali dalam mengelola informasi yang diduplikatnya dengan cara mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga lebih berdaya guna. Jadi dari pernyataan diatas bahwa kecakapan literasi informasi sangat penting karena menjadi dasar dalam berfikir dan sebelum melakukan sesuatu dalam kehidupan (Ema Efiyati Latifah, 2016).

Madrasah Aliyyah Ma'arif Udanawu Blitar berdiri pada tahun 1984/1985 status Madrasah Aliyyah Ma'arif Terdaftar sampai tahun 1994, yang di dirikan oleh Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH. Dengan

perkembangan Madrasah di segala aspek baik sarana dan prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyawan yang sesuai bidangnya, maka pada tanggal 14 September 2004, Madrasah Aliyyah Ma'arif Udanawu Blitar terakreditasi A. Dan sejak tahun 2005-2006 telah terpercaya menjadi Sub Rayon 10 (Nuzulia, 2023).

Selain itu Madrasah Aliyyah Ma'arif Udanawu Blitar juga memiliki prestasi yang diperolehnya. Adapun prestasi yang diperolehnya yaitu juara 1 mata pelajaran geografi, juara 1 lomba cita puisi pada aksioma, juara 1 Bhakti Praja Wira se-Jatim (PMI), juara 1 silat Porsigal, ditingkat provinsi, juara 2 Jujitsu tingkat nasional, juara 2 LBB cabo drum band, juara 3 Speed PA 800m, juara 3 olimpiade IPS se-Jatim, dan masih banyak lagi (Nuzulia, 2023).

Madrasah Aliyyah Ma'arif Udanawu Blitar juga memiliki program Keterampilan dan riset. Beberapa program keterampilan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyyah Ma'arif Udanawu Blitar yaitu Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan, Tata Busana, Tata Boga, Desain Grafika. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang lebih spesifik dan praktis dalam bidang yang mereka pilih.

Dari hasil pra survei diketahui bahwa siswa kelas XII ada yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Ujian Tulis Berbasis

Komputer (UTBK) yang telah diterapkan di Madrasah aliyah Ma'arif Udanawu Blitar. Siswa kelas XII yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan akan diberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di sekolah untuk dikembangkan didunia industri. Sehingga mereka harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan industri supaya dapat berkontribusi secara optimal.

Selain itu siswa kelas XII yang mengikuti Ujian Tulis Berbasis Komputer harus mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi ujian yang berbasis komputer. Ujian ini bertujuan untuk memprediksi calon mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi dengan baik dan tepat waktu. Siswa kelas XII yang mengikuti Ujian Tulis Berbasis Komputer tetap menerima tugas dari guru yang berupa tugas kelompok, mengerjakan soal esay, dan proyek. Hal ini tentunya membutuhkan sumber referensi yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yang diberikan guru. Sehingga perlu menganalisis terlebih dahulu sumber informasi yang diperolehnya. Agar informasi yang terdapat didalam sumber referensi bisa digunakan sebaik mungkin.

Setiap siswa tentunya memiliki permasalahan tersendiri dalam menjalani sebagai peserta didik. Khususnya dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga siswa harus memiliki kecakapan literasi informasi. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: ***ANALISIS KECAKAPAN LITERASI INFORMASI SISWA KELAS XII DALAM***

***PENGGUNAAN SUMBER REFERENSI UNTUK MENUNJANG
PEMBELAJARAN DI MA. MA'ARIF UDANAWU BLITAR.***

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kecakapan literasi informasi siswa kelas XII dalam penggunaan sumber referensi untuk menunjang pembelajaran di MA. MA'ARIF UDANAWU BLITAR?
2. Apa kendala yang dihadapi siswa kelas XII dalam mencari sumber referensi dan solusi jika mengalami kendala dalam mencari sumber informasi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses kecakapan literasi informasi siswa kelas XII dalam penggunaan sumber referensi untuk menunjang pembelajaran di MA. MA'ARIF UDANAWU BLITAR.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi siswa kelas XII saat mencari sumber referensi dan solusi jika mengalami kendala dalam mencari sumber informasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat akademis:

1. Peneliti: mengetahui proses kecakapan literasi informasi siswa kelas XII dalam penggunaan sumber referensi untuk menunjang pembelajaran di MA. MA'ARIF Udanawu Blitar
2. MA. MA'ARIF Udanawu Blitar: memberikan informasi mengenai kecakapan literasi informasi siswa yang bersekolah MA. MA'ARIF Udanawu Blitar. Kemudian menjadikan sebuah masukan yang bermanfaat bagi pihak MA. MA'ARIF Udanawu Blitar dan perpustakaan sekolahan dalam menerapkan literasi informasi bagi siswa.
3. Program studi: memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat mengenai perpustakaan dan informasi terutama tentang kecakapan literasi informasi yang berkaitan dengan perkembangannya saat ini dan juga untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini berharap dapat menambah wawasan atau pengetahuan penelitian keilmuan dibidang perpustakaan dan

informasi serta menambah wawasan terutama mengenai literasi informasi.

E. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan kualitatif merupakan fakta yang ada dilapangan untuk memberikan gambaran suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dan dikembangkan dengan teori yang ada (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisis dan mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan atau tulisan) maupun gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MA. Ma'arif Udanawu Blitar. Penulis mencari informasi yang konkrit tentang kecakapan

literasi informasi siswa di madrasah aliyah tersebut. Penelitian dilakukan dengan meneliti fakta-fakta yang ada dilapangan mengenai kecakapan literasi informasi siswa. Setelah itu penulis akan mendeskripsikan dalam bentuk narasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan didukung oleh beberapa dokumen yang diperoleh dari penelitian tersebut.

b. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan pedoman teknik tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang di persiapkan untuk memperoleh informasi. Instrumen disebut pedoman pengamatan atau wawancaran atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakan. Instrument yaitu alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaan dan menghasilkan yang lebih baik, sehingga mudah diolah.

Instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti itu tersendiri. Penelitian harus memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan data yang berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatat secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrument penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri dengan dibantu oleh instrument lainnya yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai

instrument pertama karena hanya peneliti yang bertindak sebagai alat dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks (Febrizaldi, 2022). Bekal informasi awal, peneliti melakukan wawancara singkat dengan siswa kelas XII di MA. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Tabel 1. 1 instrumen Penelitian

Variabel X	indikator	Item
kecakapan literasi informasi	Kebutuhan informasi	Mengetahui dan memahami kebutuhan informasi.
	mendapatkan informasi	Keterampilan dalam mencari sumber informasi yang sesuai secara efektif sehingga informasi yang diperoleh relevan sesuai kebutuhannya, hal tersebut dibutuhkan strategi dalam mencari informasi.
	Mengevaluasi sumber informasi	Mengevaluasi informasi yang diperolehnya
	Mengolah informasi	pemahaman dalam mengolah informasi
	Menggunakan informasi dengan tanggung	Menggunakan informasi harus dibekali tanggung

Variabel X	indikator	Item
	jawab	jawab dan etis
	Mengkomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi perlu diperhatikan etika dan harus melihat situasi serta penerima informasi.
	Menyimpan informasi	Informasi yang sudah terpakai nantinya akan disimpan dengan baik.

Variabel Y	Indikator	Item
Penggunaan sumber referensi	Sumber referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi sumber informasi 2. Cara memperolehnya 3. Cara mengakses informasi 4. Memanfaatkan sumber informasi

c. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Informan (narasumber) penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yaitu narasumber. Tujuan Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real dengan mewawancarai seseorang yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* guna untuk mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Informan yang dimaksud yaitu informan yang terlibat langsung atau yang dianggap dalam menggunakan sumber referensi untuk menyelesaikan tugas. Informan tersebut terdapat enam orang dari peminatan IPA dan IPS, mereka yaitu siswa kelas XII MA. Ma'arif Udanawu Blitar yang memanfaatkan sumber referensi guna menyelesaikan tugas atau proyek dari guru. Berikut informan yang penulis wawancarai:

Tabel 1. 2 Informan

Informan	Status	Kelas/Peminatan
FMZ	Siswa	XII IPS 4
AZF	Siswa	XII IPS 1
ATD	Siswa	XII IPA 1
MFA	Siswa	XII IPS 2
SK	Siswa	XII IPA 5
CNF	Siswa	XII IPA 5

d. Sumber Data

Menurut Suharmaji Arikunto sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Jika penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Inayah Nurtriani, 2017). Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber data asli. Data primer bisa berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer bisa dikumpulkan dengan dua metode yaitu: metode *interview* (wawancara) dan metode observasi. Tetapi dalam

penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai data primer untuk memperoleh data dari informan (Suryana A, 2017). Adapun pihak yang dijadikan sebagai informan yaitu siswa kelas XII dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan sumber informasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung. Pada umumnya, data sekunder diperoleh dari referensi, buku artikel, jurnal, majalah, atau data dari teori internet yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya.

e. Fokus penelitian

Penelitian ini akan menggambarkan tentang masalah yang akan diteliti, yang menyangkut proses kecakapan literasi informasi khususnya siswa kelas XII dalam menyelesaikan tugas serta Apa kendala yang dihadapi siswa kelas XII saat mencari sumber informasi dan solusi jika terkendala dalam mencari sumber informasi.

f. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai kecakapan literasi informasi siswa kelas XII dalam menyelesaikan tugas untuk menunjang pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MA. MA'ARIF yang terletak di RT. 03/RW. 02 Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar,

kode pos 66154. MA. MA'ARIF Udanawu Blitar berdiri pada tahun 1984/1985 status Madrasah Aliyyah Ma'arif Terdaftar sampai tahun 1994, yang di dirikan oleh Drs. KH. Ahmad Zamrodji, MH.

Dengan perkembangan Madrasah di segala aspek baik sarana dan prasarana, jumlah siswa maupun jumlah guru dan karyawan yang sesuai bidangnya, maka pada tanggal 14 September 2004, Madrasah Aliyyah Ma'arif Udanawu Blitar terakreditasi A. Dan sejak tahun 2005-2006 telah terpercaya menjadi Sub Rayon 10. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dari hasil pra survey menunjukkan bahwa siswa kelas XII membutuhkan sumber referensi yang relevan untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan guru, salah satunya proyek membuat karya ilmiah. Sumber referensi yang ada di internet tidak semuanya terpercaya, hal ini perlu menganalisis terlebih dahulu agar sumber informasi yang didapatkan akurat dan relevan.

g. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui cara atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya jika dilihat dari cara atau tekni pengumpulan data, maka cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dimana peneliti menyaksikan peristiwa dengan mengamati, merasakan, kemudian mencatatnya. Observasi dilakukan dilapangan secara berlangsung dan data yang diperoleh berupa kegiatan atau perilaku yang merupakan bagian dari subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung atau tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut. Wawancara disini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kecakapan literasi informasi siswa kelas XII dalam menyelesaikan tugas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambaran hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi ini bertujuan untuk menelengkapi data dari observasi dan wawancara yang terjadi dilapangan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbetuk foto atau gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.

h. Teknik analisis data

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, fokus hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Hal tersebut data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pencarian jika diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya yaitu mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Maka penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dengan menyajiakan data berbentuk uraian yang sifatnya naratif dan terstruktur.

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, data yang sudah dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, penarikan kesimpulan yang kemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang akan dirumuskan sejak awal.

i. Uji validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi apa objek yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi diantaranya sebagai berikut:

A. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data yang sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari berbagai data yang didapatkan, maka peneliti akan mudah mendeskripsikan, mengkategorikan mana yang sama dan mana yang berbeda. Sehingga, analisis data menjadi mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali berbagai sumber baik bersifat dokumenter atau kegiatan yang sedang berjalan.

B. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh

dari wawancara, lalu melakukan pengecekan kembali dengan observasi, dan dokumentasi.

C. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan penggunaan beberapa perspektif teori dalam menafsirkan data untuk menghindari bias individual peneliti pada hasil temuan atau kesimpulan yang di peroleh peneliti. Peneliti akan melakukan banding antara temuan dengan teori relevan. Pada teknik ini akan meningkatkan pemahaman mengenai teori, jika peneliti mampu menggali pengetahuan teori secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahaan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

j. Teknik Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apayang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam

melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* dan *char* (Sugiyono, 2020).